

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan nomor 20 tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Menurut Syafril, dkk. (2012:36), “Pendidikan adalah suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun didunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia.”

IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Pendidikan IPS juga memberikan dampak yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang nasional. Menurut Mukminan dan Edy Surahman (dalam Nursid 2008). ”peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP”. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* (Nomor 1 tahun 2017). Hlm. 3, “IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan

secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.”

Salah satu keterampilan yang dimiliki oleh guru adalah mampu mengembangkan dan menggunakan perangkat pembelajaran berupa modul. Dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dapat berupa, *handout*, foto (gambar), *flowchart*, buku dan modul. Namun bahan ajar yang lebih afektif dan efisien adalah modul. Karena modul disusun secara sistematis dan memungkinkan siswa untuk belajar mandiri. Daryanto (2013:9), “menyatakan modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik”. Menurut Daryanto (2013:9), “modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing. Maka dengan menggunakan modul yang tepat dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam belajar sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing”. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses belajar dan mengajar yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Menurut Susanto (2013:43), “kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memperdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 29, 30 sampai 31 Oktober 2018 dikelas V SD 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. Saat proses pembelajaran guru mengajar menggunakan LCD proyektor, buku cetak, Bulpen dan Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun oleh Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) SD Kota Padang. Bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku cetak atau buku tema yang sudah disediakan sekolah yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Sehingga siswa hanya terfokus pada buku cetak saja. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung ada satu atau dua orang siswa sering keluar masuk kelas. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Ummul Fithri. Peneliti menemukan beberapa kendala diantaranya guru belum mengembangkan dan menyediakan bahan ajar yang menarik karena keterbatasan waktu yang dimiliki. Disamping itu bahan ajar modul berbasis *Problem Based Learning* (PBL) belum ada digunakan disekolah tempat penelitian. Menurut Nafiah (dalam Egen dan Kauchak 2014:130), menyatakan bahwa “*Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Kelas V di SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum mengembangkan dan menyediakan modul menarik untuk siswa
2. Bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku cetak dan buku tema
3. Ada satu atau dua orang siswa yang sering keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Belum tersedia modul berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dikelas V di SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka peneliti ini dibatasi pada pengembangan modul berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dikelas V pada tema 2 tentang udara bersih bagi kesehatan di SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang yang dilakukan hanya sampai valid dan praktis saja sedangkan pada efektivitas tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah menghasilkan pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas V SD Negeri 47

Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang yang memenuhi kriteria valid ?

2. Bagaimanakah penerapan pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang yang memenuhi kriteria praktis ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang yang memenuhi kriteria valid
2. Mengetahui penerapan modul pembelajaran IPS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas V SD Negeri 47 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang yang memenuhi kriteria praktis.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru

Sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dan bahan ajar yang telah dikembangkan dan juga sebagai alternative bahan ajar dalam produk modul yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran IPS.

## 2. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan temuan lebih lanjut, dan dapat melakukan penelitian dengan penerapan PBL pada pembelajaran standar kompetensi yang lain dan lebih banyak menggunakan sampel penelitian sehingga hasil akan lebih baik.

## 3. Bagi siswa

Untuk membantu siswa dalam pembelajaran IPS melalui bahan ajar yang telah dikembangkan.

### **G. Spesifikasi Produk**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk kelas V pada materi udara bersih bagi kesehatan dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan materi udara bersih bagi kesehatan yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan kegiatan pembelajaran, kegiatan belajar yang mengarah pada pengalaman langsung, evaluasi, rangkuman materi dan daftar pustaka.
2. Modul pembelajaran IPS ini dirancang dengan mengarah melalui proses pembelajaran bermakna yang dialami sendiri, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul lain. Karakteristik yang dimaksud

sesuai dengan modul pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL)

4. Ukuran modul rancangan awal adalah 16x22 cm (A4), tampilan cover dengan berbagai jenis warna, gambar dengan jenis tulisan (*comic sans MS*) dan *size* 16. Isi modul menggunakan jenis tulisan (*comic sans MS*) dengan ukuran tulisan 12 dan 14.

#### **H. Manfaat Pengembangan**

Perangkat pembelajaran menggunakan modul berbasis *Problem Based Learning* dapat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran secara individu pada peserta didik. Modul berbasis *Problem Based Learning* dilengkapi dengan gambar-gambar, animasi dan materi yang dapat membuka wawasan peserta didik dalam pembelajaran dan dapat menumbuhkan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas V SD. Pentingnya pengembangan dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, membantu memudahkan meningkatkan keterampilan belajar, peserta didik akan digiring dengan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai sehingga memiliki arahan yang jelas dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian akan diperoleh keterampilan yang memaksimalkan dalam memahami materi pembelajaran IPS tentang udara bersih bagi kesehatan.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam menggunakan perangkat yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian,

guru akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang afektif, menyenangkan, aktif, dan kreatif serta dapat menghasilkan produk pembelajaran bagi peserta didik.

3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan bisa mengembangkan modul pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk memotivasi timbulnya inspirasi atau ide-ide baru dalam rangka pengembangan perangkat pembelajaran di SD.